

KOMPOSISI HASIL TANGKAPAN JARING INSANG (*GILL NET*) DI PANGKALAN PENDARATAN IKAN (PPI) KOTA DUMAI PROVINSI RIAU

Djunaidi¹

¹*Program Studi Perikanan Tangkap Politeknik KP Dumai*

**Email: junbungo2016@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menginformasikan komposisi hasil tangkapan (jenis dan jumlah) dari alat tangkap jaring insang (*gillnet*) yang terdapat di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kota Dumai. Penelitian dilaksanakan selama 2 (dua) bulan yang dimulai pada bulan Maret-April 2020 bertempat di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kota Dumai, Kelurahan Pangkalan Sesai, Kecamatan Dumai Barat, Kota Dumai, Provinsi Riau. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode survei dan wawancara serta studi literatur. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling berdasarkan fungsi dan manfaat dari unit penangkapan Jaring Insang (*gillnet*). Jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 13 unit (30%) dari 45 unit kapal Jaring Insang yang ada di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kota Dumai. Analisis jenis dan jumlah hasil tangkapan dilakukan secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komposisi hasil tangkapan ikan dengan menggunakan Jaring Insang di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kota Dumai adalah terdapat 19 spesies ikan yang tertangkap dengan jenis ikan hasil tangkapan yang paling banyak tertangkap adalah ikan lomek (*Harpadon nehereus*) sebanyak 1.069 kg atau 37,71 % dan yang paling sedikit adalah ikan Gonjeng (*Anchovy*) sebanyak 4,8 kg atau 0,16 %.

Kata Kunci : Dumai, Gillnet, Hasil Tangkapan, Komposisi, Riau

ABSTRACT

*This study aims to determine and inform the composition of the catch (type and amount) of gillnet fishing gear found in the Fish Landing Base (PPI) Dumai City. The research was carried out for 2 (two) months starting in March-April 2020 at the Fish Landing Base (PPI) Dumai City, Pangkalan Sesai Village, West Dumai District, Dumai City, Riau Province. Data was collected using survey and interview methods as well as literature study. Sampling was done by purposive sampling method based on the function and benefits of the gillnet fishing unit. The number of respondents used in this study were 13 units (30%) from 45 units of Gillnet vessels in the Fish Landing Base (PPI) Dumai City. Analysis of the type and number of catches was carried out descriptively. The results showed that the composition of fish catches using gill nets at the Fish Landing Base (PPI) Dumai City were 19 species of fish caught with the most caught type of fish being lomek fish (*Harpadon nehereus*) as much as 1,069 kg or 37, 71% and the least is Gonjeng fish (*Anchovy*) as much as 4.8 kg or 0.16%.*

Keywords : Dumai, Gillnet, Catch, Composition, Riau

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Wilayah pesisir pantai timur Pulau Sumatera secara geografis langsung berhadapan dengan Selat Malaka menjadikan Provinsi Riau memiliki potensi perikanan yang cukup besar dengan luas perairan sebesar 417,594 km, yang mana meliputi Selat Malaka, dengan panjang garis pantai 2,367,6 km. Panjangnya garis pantai yang memiliki potensi sumber daya kelautan dan perikanan terbesar dan salah satunya yaitu Kota Dumai. Kota Dumai merupakan salah satu kota di Provinsi Riau yang memiliki peranan besar dalam sektor perikanan laut. Letaknya yang strategis dan berada di tepi pantai timur Pulau Sumatera menjadikan kota ini sebagai pintu gerbang utama di Sumatera dengan fasilitas pelabuhan terbesar di Riau. Sektor perikanan merupakan salah satu penyumbang terbesar bagi pertumbuhan ekonomi daerah Kota Dumai. Setiap tahun produksi perikanan Kota Dumai cenderung meningkat dimana 95% diantaranya berasal dari sektor perikanan laut. Hasil Produksi perikanan laut Kota Dumai berdasarkan jenis ikan yang tertangkap pada tahun 2020 sebesar 650.878 ton dengan jumlah kapal dan alat tangkap sebanyak 296 unit (BPS Kota Dumai, 2020).

Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kota Dumai merupakan salah satu pelabuhan yang difungsikan untuk memperlancar kegiatan produksi perikanan, pengolahan dan pemasaran hasil perikanan serta sebagai pusat pengembangan masyarakat nelayan di Kota Dumai. Selain itu Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kota Dumai juga berfungsi untuk mendaratkan ikan baik dari dalam maupun dari luar Kota Dumai untuk

memenuhi konsumsi masyarakat setempat dan untuk keperluan ekspor.

Kegiatan nelayan yang berada di sekitar Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kota Dumai umumnya menggunakan beberapa alat tangkap seperti rawai, jaring insang permukaan (*Surface gillnet*), jaring kurau (*bottom drift gillnet*), belat dan sondong. Salah satu alat tangkap yang banyak digunakan adalah alat tangkap Jaring Insang. Berdasarkan tujuan penangkapannya, yang menjadi target tangkapan utama adalah ikan yang mempunyai nilai ekonomis (Sari, 2010)

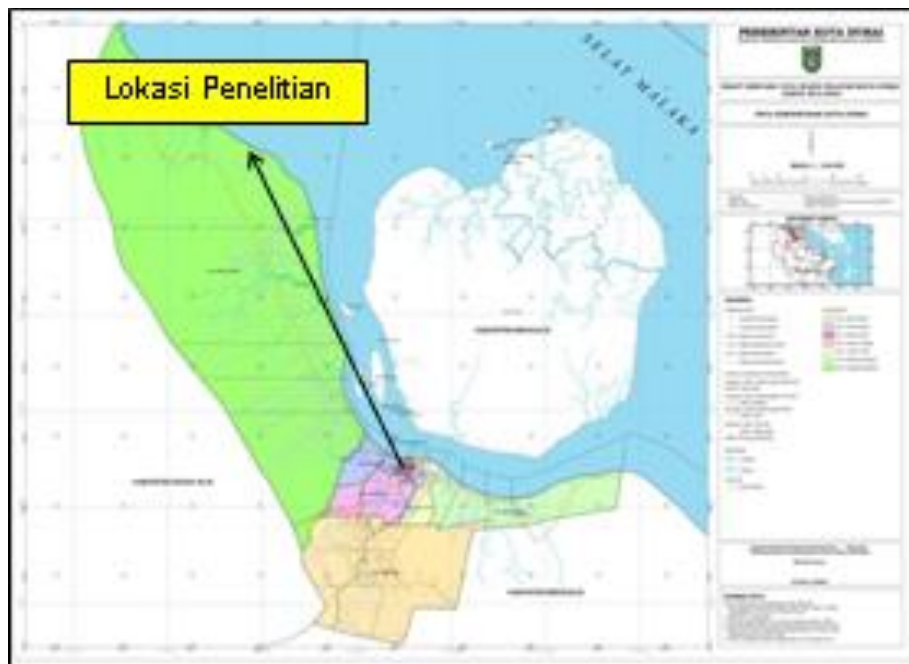
Jaring Insang (*gillnet*) adalah suatu jenis alat tangkap ikan dari bahan jaring yang bentuknya empat persegi panjang dimana mata jaring dari bagian jaring utama ukurannya sama. Jumlah mata jaring ke arah horizontal (*Mesh Length/ML*) jauh lebih banyak dari pada jumlah mata jaring ke arah vertikal atau kearah dalam (*Mesh Depth/MD*). Usaha penangkapan yang didasarkan pada analisis lingkungan perairan lebih mudah, dan lebih efisien dalam meningkatkan hasil tangkapan per unit usaha penangkapan (Manalu, *et al.*, 2015). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menginformasikan komposisi hasil tangkapan (jenis dan jumlah) dari alat tangkap jaring insang (*gillnet*) yang terdapat di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kota Dumai. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai informasi ilmiah dan basis data dalam pengelolaan perikanan tangkap, khususnya dalam riset lanjutan sebagai acuan ilmiah dalam kebijakan pengelolaan sumberdaya perikanan tangkap.

II. METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian dilaksanakan selama 2 (dua) bulan yang dimulai pada bulan Maret sampai dengan bulan April 2020 bertempat di

Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kota Dumai, Kelurahan Pangkalan Sesai, Kecamatan Dumai Barat, Kota Dumai, Provinsi Riau (Gambar 1).



Gambar 1. Peta Administrasi Kota Dumai
Sumber : Draft RTRW Kota Dumai 2012 – 2032

Metode dan Analisis Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode survei dan wawancara serta studi literatur. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* berdasarkan fungsi dan manfaat dari unit penangkapan jaring insang (*gillnet*). Jumlah responden yang digunakan dalam penelitian

ini adalah sebanyak 13 unit (30%) dari 45 unit kapal Jaring Insang yang ada di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kota Dumai. Analisis jenis dan jumlah hasil tangkapan dilakukan secara deskriptif, dengan cara mengklasifikasi, mentabulasi, dan menginterpretasi data serta disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kota Dumai terletak di Pantai Timur Sumatera dengan posisi $1^{\circ}27' - 2^{\circ}15'$ LU dan $101^{\circ}0' - 101^{\circ}50'$ BT. Berbatasan dengan Selat Rupat di sebelah utara, Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis di sebelah timur, Kecamatan Mandau dan Kecamatan Bukit

Batu Kabupaten Bengkalis di sebelah selatan serta Kecamatan Tanah Putih dan Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir di sebelah barat (BPS Kota Dumai, 2019).

Kota Dumai terdiri dari dataran rendah dan dataran tinggi yang mengarah ke arah selatan Pantai Pulau Rupat dengan

kondisi topografi datar. Setiap tahun, Kota Dumai mengalami beberapa perubahan iklim yang sangat dipengaruhi oleh iklim laut dengan rata-rata curah hujan 20-300 m³, serta memiliki dua musim yaitu musim kering/kemarau dari bulan Maret-Agustus, dan musim hujan dari bulan September-Februari dengan rata-rata temperatur 24-33°C.

Topografi wilayah Kota Dumai terdiri dari sedikit perbukitan. Rawa dialiri oleh 15 sungai membentang dari Barat dengan total panjang 222 km dan ±115,5 km (7,21%) dapat dimanfaatkan sebagai prasarana perhubungan dengan menggunakan perahu-perahu kecil yang bermuara ke Selat Rupat. Sungai terpanjang adalah Sungai Bulu Hala 40 km, Sungai Senepis 35 km dan Sungai Mesjid 29 km dengan kondisi kualitas air pada umumnya payau, asin dan bewarna keruh.

Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kota Dumai merupakan satu-satunya pelabuhan

Komposisi Hasil Tangkapan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat 19 spesies ikan yang tertangkap dari alat tangkap Jaring insang yaitu senangin (*Eleutheronema tetradactylum*), Bawal (*Bramidae*), malung (*Muraenesox cinereus*), duri (*Hexanemichthys sagor*), lomek (*Harpadon nehereus*), gonjeng (*Anchovy*), biang (*Steppina breniceps*), kedukang (*Hexanemichthys sagor*), pari (*Batoidea*), lidah/sebelah (*Cynoglossus lida*), senangin (*Eleutheronema tetradactylum*), kakap putih (*Lates calcarifer*), kurau (*Polynemidae*), hiu (*Selachimorpha*), gulama (*Nibea soldado*), gonjeng (*Thryssa mystax*), selangat (*Chirocentrus dorab*), tenggiri (*Cybbium commersoni*) dan parang (*Chirocentrus sp.*)

Damayanti, *et.al* (2016) menyatakan bahwa dari hasil tangkapan ikan dari nelayan jaring insang hanyut Kota Dumai terdapat sebanyak 15 jenis ikan yang

perikanan yang terdapat di Kota Dumai. Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kota Dumai ini merupakan pelabuhan perikanan tipe D yang oleh masyarakat setempat lebih dikenal dengan sebutan TPI (Tempat Pelelangan Ikan). Tujuan dibangunnya Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kota Dumai adalah untuk memperlancar kegiatan produksi perikanan, pengolahan dan pemasaran hasil perikanan serta sebagai pusat pengembangan masyarakat nelayan di Kota Dumai. Selain itu Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kota Dumai juga diharapkan dapat mendaratkan ikan baik dari lokal, Sumatera Barat maupun Sumatera Utara untuk memenuhi konsumsi masyarakat setempat dan untuk keperluan ekspor.

Jumlah unit perikanan tangkap yang terdapat di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kota Dumai adalah Jaring Insang sebanyak 45 unit, Sondong sebanyak 40 Unit dan Belat sebanyak 7 unit (PPI, 2019).

tertangkap. Selama penelitian dilaksanakan, didapatkan total hasil tangkapan jaring insang sebanyak 2.834,7 kg. Jenis ikan hasil tangkapan yang paling banyak tertangkap adalah ikan lomek (*Harpadon nehereus*) sebanyak 1.069 kg atau 37,71 % dan yang paling sedikit adalah ikan gonjeng (*Anchovy*) sebanyak 4,8 Kg atau 0,16 %. Komposisi hasil tangkapan jaring insang selama penelitian dapat dilihat pada (Tabel 1). Ayodhya (1981) menyatakan bahwa keberhasilan usaha penangkapan ditentukan oleh komponen-komponen pengetahuan tentang *behavior*, alat tangkap (*fishing gear*), kapal perikanan (*fishing boat*), cara pengoperasian alat tangkap (*fishing technique*) dan sumber ikan disuatu perairan (*fishing ground*) serta alat bantu penangkapan ikan (*instrumentasi*).

Hasil tangkapan berdasarkan jenis ikan yang paling banyak tertangkap adalah

jenis ikan lomek (*Harpadon nehereus*), hal ini dikarenakan Perairan Kota Dumai memiliki karakteristik lumpur berpasir yang sesuai dengan habitat ikan lomek (*Harpadon nehereus*).

Pillay (1951) menyatakan bahwa ikan lomek (*Harpadon nehereus*) merupakan ikan yang tergolong dalam kelas Actinopterygii. Ikan ini hidup di perairan laut, air payau dan menghuni lepas pantai berlumpur atau berpasir dengan kedalaman 50 meter. Ukuran

maksimal ikan lomek adalah 40 cm dan umumnya dijumpai berukuran 20 cm. Penyebaran ikan lomek (*Harpadon nehereus*) terdapat di daerah beriklim tropis yaitu di Indo-Pasifik, India, Somalia, Papua Nugini, Jepang dan Indonesia.

Pakpahan., *et al* (2019) menyatakan bahwa *gillnet* adalah alat tangkap yang selektif terhadap jenis ikan yang ikan lomek dan ikan biang.

Tabel 1. Komposisi Hasil Tangkapan Jaring Insang Selama Penelitian

No.	Jenis Ikan	Jumlah (Kg)	Presentase (%)
1.	Senangin (<i>Eleutheronema tetradactylum</i>)	183,5	6,54
2.	Bawal (<i>Bramidae</i>)	8,5	0,29
3.	Malung (<i>Muraenesox cinereus</i>)	649,9	22,92
4.	Duri (<i>Hexanematichthys sagor</i>)	184	6,49
5.	Lomek (<i>Harpadon nehereus</i>)	1.069	37,71
6.	Gonjeng (<i>Anchovy</i>)	4,8	0,16
7.	Biang (<i>Steppina breviceps</i>)	184,2	6,49
8.	Kedukang (<i>Hexanematichthys sagor</i>)	37,5	1,32
9.	Pari (<i>Batoidea</i>)	26,5	0,93
10.	Lidah/Sebelah (<i>Cynoglossus lida</i>)	115	4,05
11.	Senangin (<i>Eleutheronema tetradactylum</i>)	103	3,63
12.	Kakap Putih (<i>Lates calcarifer</i>)	7,8	0,27
13.	Kurau (<i>Polynemidae</i>)	5,5	0,19
14.	Hiu (<i>Selachimorpha</i>)	164,5	5,80
15.	Gulama (<i>Nibeasoldado</i>)	25,5	7,22
16.	Gonjeng (<i>Thryssa mystax</i>)	19,5	0,68
17.	Selangat (<i>Chirocentrus dorab</i>)	24,5	0,86
18.	Tenggiri (<i>Cybium commersoni</i>)	11,5	0,40
19.	Parang (<i>Chirocentrus sp</i>)	8	0,28
Jumlah Total		2.834,7	100

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Komposisi hasil tangkapan ikan dengan menggunakan jaring insang di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kota Dumai adalah terdapat 19 spesies ikan yang tertangkap dengan jenis ikan hasil tangkapan

yang paling banyak tertangkap adalah ikan lomek (*Harpadon nehereus*) sebanyak 1.069 kg atau 37,71 % dan yang paling sedikit adalah ikan gonjeng (*Anchovy*) sebanyak 4,8 kg atau 0,16 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayodhya, A.U. 1981. Metode Penangkapan Ikan. Yayasan Dewi Sri. 97 hlm : Bogor.
- [BPS] Badan Pusat Statistik, Kota Dumai 2019. Kota Dumai Dalam Angka (BPS) Kota Dumai.
- _____ 2020. Kota Dumai Dalam Angka (BPS) Kota Dumai.
- Damayanti, H., Brown, A., Sari, T.E.Y., (2016). Fluktuasi Hasil Tangkapan Ikan Pelagis Dengan Alat Tangkap Jaring Insang Hanyut (rift Gillnet) Di Perairan Dumai, Provinsi Riau. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Riau.
- Manalu, A., Usman dan Alit. H. Y. 2015. Analisa Daerah Pengoperasian Jaring Insang Permukaan (Surface gill net) di Perairan Bogak Besar Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Universitas Riau, Riau.
- Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) 2019. Laporan Tahunan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kota Dumai.
- Pakpahan, S.F., Brown, A dan Nofrizal., (2019) Kajian Selektifitas Pada Penangkapan Ikan Lomek Di Desa Alai Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Riau.
- Pillay. T. V. R. 1951. A Preliminary Note on the Food and Feeding Habits of the Bombay Duck, *Harpodon nehereus* (Ham).in the river Calcutta. 17, 261-262.
- Sari, I.T., 2010. Peran pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kota Dumai dalam mendukung aktivitas Penangkapan ikan. Mayor Teknologi Dan Manajemen Perikanan Tangkap Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan Institut Pertanian Bogor Bogor 2010.